

**HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARATA.**



**OLEH:
NAMA :OBED BEINA OLE
NIM :KP2201550**

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2026



SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU PECENGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANGTALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
OBED BEINA OLE
KP.22.01.550

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1. Maret 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anida, S.Kep.,Ns., M.Sec.

Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.P.H.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Anisah, S.Kep.,Ns., M.Kep.,Sp.KJ

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 13 Maret 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIPERTENSI DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA WARGA MASYARAKAT DI
PADUKUHAN KARANG TALUN WUKIRSARI IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA.

Disusun Oleh :

Obed beina ole

KP.2201550

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 maret 2026

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Anida, S.kep.,Ns.,M.Sec

Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S.kep.,Ns.,M.P.H

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Anisah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KJ

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 17 maret 2026

Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PERETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Ruang lingkup	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Keaslian penelitian	9
BAB II KONSEP TEORI	12
A. landasan teori	12
B. kerang teori.....	32
C. kerangka konsep	33
D. hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. jenis dan rancangan penelitian	34
B. waktu dan tempat	34
C. populsi dan sampel	34
D. variabel penelitian	35
E. definisi oprasional	36
F. alat penelitian	37

G. uji keasihan dan keandalan	38
H. pengolahan dan analisis data	40
I. jalannya rencana penelitian	43
J. etika penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil penelitian	48
B. Pembahasan	49
C. Keterbatasan penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1 keaslian penelitian	9
Tabel 2 klasifikasi hipertensi	17
Tabel 3 definisi oprasional	36
Tabel 4 kisi-kisi kusioner	37
Tabel 5 karakteristik responden	48
Tabel 6 Perilaku Pencegahan	49
Tabel 7 Kejadian hipertensi	50
Tabel 8 Perilaku dan kejadian	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 kerangka teori	30
Gambar 2 kerangka konsep	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 studi pendahuluan	47
Lampiran 2 surat pengantar puskesmas	48
Lampiran 3 surat izin penelitian	49
Lampiran 4 surat etik penelitian	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merujuk pada peningkatan tekanan darah sistolik yang melebihi 140 mmHg serta diastolik yang lebih dari 90 mmHg, diukur dua kali dengan jarak lima menit saat individu dalam keadaan istirahat yang memadai (Kemenkes RI, 2016 dalam Sari Y, Susanti E, 2016). (Irianti H Chindra et al., 2021)

Hipertensi juga masalah kesehatan yang paling besar bagi populasi di seluruh dunia. Berdasarkan laporan dari International Society of Hypertension (ISH) pada tahun 2014, meningkatnya tekanan darah di atas 140/80 mmHg mengakibatkan 9,4 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2010. Diketahui bahwa hipertensi menjadi penyebab 50% dari kasus penyakit kardiovaskuler dan stroke, 40% dari kematian pada individu dengan diabetes, serta merupakan faktor utama dalam risiko gagal ginjal, preeklampsia, dan demensia. (Elfina Yulidar et al., 2023)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, memperkirakan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi. Sebagian besar dari mereka, yaitu sebagian besar dua pertiga, berada di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah. WHO juga mengungkapkan bahwa 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka terjangkit kondisi ini, dan kurang dari setengahnya, yakni 42%, telah mendapatkan diagnosis dan pengobatan. Hanya sekitar satu dari lima orang dewasa, yaitu 21%, yang mampu mengontrol tekanan darah mereka. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian prematur di seluruh dunia. Inilah alasan mengapa WHO menetapkan salah satu target global untuk mengatasi penyakit tidak menular, yaitu mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 hingga 2030. (syahputra eko, novianty lily, 2023)

Menurut Riskesdas 2018, tingkat hipertensi di Indonesia pada orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun mencapai 34,1%, meningkat dari 25,8% pada tahun 2013. Angka ini adalah 31,6% untuk kelompok usia 31-44 tahun, 45,3% untuk usia 45-54 tahun, 55,2% untuk kelompok umur 55-64 tahun, dan 57,6% untuk mereka yang berusia 65 tahun ke atas, dengan prevalensi mencapai 74%. Untuk individu yang berusia di atas 75 tahun, persentasenya adalah 63%. Provinsi Kalimantan Selatan mencatat prevalensi tertinggi, yaitu 44,1%, sementara Papua memiliki angka terendah, yakni 22,2%. Provinsi DIY mencatat angka hipertensi sebesar 32,85% dan menduduki peringkat ke-12 dari 34 provinsi. Data menunjukkan bahwa hipertensi di DIY mencapai 11,01%, persentase ini lebih tinggi dibandingkan angka nasional yang sebesar 8,8%.

Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 adalah 12,3% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,0%). Angka ini menempatkan DIY pada urutan ke-2 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi, dibawah DKI Jakarta. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit berdasarkan STP Puskesmas maupun Laporan RL Rumah Sakit (Rawat Jalan). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat hipertensi di kalangan penduduk berusia di atas 18 tahun di Indonesia telah turun menjadi 30,8%, dibandingkan sebelumnya yang mencapai 34,1%. Meskipun ada penurunan dalam prevalensi hipertensi, kondisi ini tetap menjadi isu penting yang harus ditangani oleh pemerintah, karena hipertensi adalah penyebab utama kematian yang menduduki urutan keempat di Indonesia (Munira et al., 2023).

Prevalensi hipertensi di DIY mencapai 26,1% menurut SKI 2023, jauh lebih tinggi dari angka nasional yang 5,9%. DIY adalah provinsi kedua dengan kasus hipertensi terbanyak setelah DKI Jakarta. Hipertensi selalu termasuk dalam sepuluh besar penyakit dan penyebab kematian di DIY. Pada tahun 2023, jumlah kasus baru hipertensi tercatat 12.002 untuk perawatan inap dan 46.785 untuk perawatan jalan

Faktor yang menyebabkan Hipertensi adalah segala sesuatu yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Risiko hipertensi dibedakan menjadi dua kelompok: faktor yang bisa diubah dan faktor yang tidak bisa diubah. Faktor yang tidak dapat diubah mencakup usia, latar belakang keluarga, ras, dan jenis kelamin. Di sisi lain, faktor yang dapat diubah meliputi konsumsi garam berlebihan, kelebihan berat badan, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, minum kopi, kurangnya aktivitas fisik, serta stres dan tekanan mental (Dharmawan, Rio Lucky, et al. 2024).

Pencegahan hipertensi yang bisa dilakukan secara singkat yaitu, mengurangi makanan yang mengandung garam, dan berolahraga yang teratur, Mengurangi kebiasaan merokok, Mengurangi kebiasaan mengkonsumsi kopi, dan menghindari mengkonsumsi alkohol. Perilaku untuk mencegah tekanan darah tinggi melalui promosi kesehatan dapat dilakukan untuk menurunkan risiko yang terkait dengan beragam faktor yang mempengaruhi kesehatan, yang dapat mengakibatkan penyakit serta dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Aktivitas promosi kesehatan juga perlu direncanakan, diawasi, dan dievaluasi dengan baik, agar strategi yang efektif tetap menjadi syarat penting dalam melaksanakan intervensi promosi kesehatan (Defri Mulyana, Juhrodin, 2019).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2024 diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan jumlah kasus tertinggi di seluruh kabupaten dan kota di wilayah DIY. Jumlah kasus hipertensi di setiap kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup besar. Kabupaten Sleman menempati urutan 1 dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 78.721 kasus, diikuti oleh Kabupaten Bantul urutan ke 2 dengan 62.174 kasus, Kabupaten Gunungkidul urutan ke 3 sebanyak 49.285 kasus, Kabupaten Kulon Progo urutan ke 4 sebanyak 37.902 kasus, dan Kota Yogyakarta urutan ke 5 dengan jumlah penderita 30.511 kasus. Secara keseluruhan, jumlah total kasus hipertensi di DIY mencapai 258.593 kasus.

Data ini menunjukkan bahwa beban penyakit hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat tinggi. (Profil kesehatan DIY 2024).

Pada tahun 2024 Dinas kesehatan kabupaten bantul yogyakarta mencatat 62.827 kasus hipertensi. Berdasarkan dari data yang di liat dari Dinas kesehatan kabupaten Bantul, bahwa sebagian besar dengan jumlah 40.235 kasus ternyata dengan warganya yang Hipertensi tidak terkontrol, karena masi mengonsumsi makan yang tidak sehat dan menganggap bahwa hipertensi bukan masalah yang serius. Dinas kesehatan Kabupaten Bantul memiliki 27 Puskesmas dari 27 puskesmas, puskesmas Imogiri 1 yang menjadi urutan pertama yang tertinggi dengan kejadian hipertensi sebanyak 4.565. Puskesmas Imogiri 1 memiliki wilayah kerja di beberapa kelurahan salah satunya adalah kelurahan Wukirsari. Berdasarkan data pelayanan puskesmas Imogiri 1 dimana kelurahan Wukirsari mencatat kejadian hipertensi paling tinggi sebanyak 1098 dan tersebar di beberapa padukuhan. Padukuhan Karangtalun menjadi salah 1 padukuhan yang mencatat kasus paling tinggi sebanyak 70 warga masyarakat menderita hipertensi.

Dampak hipertensi terhadap masyarakat terdiri dari beban kesehatan, pengeluaran medis yang tinggi, penurunan produktivitas, rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta membuat masyarakat menjadi lebih rentan. Hipertensi dapat memberi konsekuensi serius bagi kesehatan masyarakat, sebab dapat menambah jumlah kasus penyakit jantung, stroke, dan masalah kesehatan lainnya. Penanganan dan perawatan hipertensi membutuhkan biaya yang cukup besar, baik untuk perorangan maupun bagi keseluruhan sistem kesehatan. Warga masyarakat disarankan untuk berolahraga, makan sehat, dan menonton televisi untuk mengatasi hipertensi. (Solehudin Solehudin & Lannasari Lannasari, 2023)

Pencegahan tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan mengubah kebiasaan sesuai petunjuk tenaga medis agar Tekanan darah Tinggi dapat terjaga dengan baik. Salah satu inisiatif pemerintah dalam menangani masalah hipertensi, melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adalah dengan

menerapkan perilaku CERDIK. CERDIK adalah singkatan dari Cek kesehatan secara rutin, Hindari asap rokok, Aktif bergerak, Pola makan yang sehat dan seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kondisi kesehatan, memperbaiki upaya penerapan gaya hidup bersih dan sehat, mengurangi angka kematian, serta berupaya untuk memantau dan mendeteksi secara dini faktor-faktor risiko dari penyakit tidak menular di masyarakat. (Hakim & Sari, 2023)

Perilaku cerdas yang sering dilakukan di masyarakat adalah sebagai berikut

1. Pemeriksaan Kesehatan Secara Teratur

Kenyataan di Masyarakat: Banyak yang hanya melakukan pemeriksaan kesehatan jika mengalami pusing atau sakit dan Pemeriksaan tekanan darah hanya dilakukan setahun sekali atau saat ada keluhan.

2. Hindari Asap Rokok

Kenyataan di Masyarakat: Berhenti merokok sulit dilakukan, dan paparan asap rokok ke orang lain dianggap biasa.

3. Aktif Secara Fisik

Kenyataan di Masyarakat: Jalan kaki digantikan oleh motor, dan pekerjaan rumah tangga dianggap sudah cukup sebagai olahraga.

4. Pola Makan Seimbang (Sering Dilanggar)

Kenyataan di Masyarakat: Banyak yang mengonsumsi makanan gorengan, makanan cepat saji, dan menggunakan garam atau penyedap rasa yang berlebihan

5. Tidur yang Cukup

Kenyataan di Masyarakat: Banyak yang begadang akibat penggunaan gadget atau tuntutan pekerjaan

6. Mengatasi Stres

Kenyataan di Masyarakat: Stres sering dianggap hanya sebagai masalah mental, bukan juga sebagai pemicu fisik.

Peneliti Melakukan studi pendahuluan dengan metode Wawancara pada tanggal 18 november 2025 di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta dengan lima Masyarakat yang Menderita Hipertensi dengan usia 45-90 Tahun, mereka mengatakan tidak tau cara pencegahan hipertensi Dan masi mengkonsumsi makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah diantaranya makanan yang mengandung tinggi garam, jeroan, makanan berlemak, dan yang mengandung santan dan Juga sering minum kopi dan merokok. Dampak Hipertensi memengaruhi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Warga masyarakat disarankan untuk berolahraga, makan sehat, dan menonton televisi untuk mengatasi hipertensi. Mereka mngatakan bahwa Penanganan yang di lakukan pada saat terjadi tekanan darah tinggi yaitu hanya bisa tidur, dan minum obat.

Wawancara peneliti dengan kader Di Padukuhan Karang Talun, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Kader Menyebutkan bahwa pemahaman Warga Masyarakat itu masi rendah, Dilihat dari sebagian besar masyarakat jarang mengikuti kegiatan Posyandu atau Posbindu. Para kader juga menyebutkan bahwa sering ada penyuluhan hipertensi yang di lakukan di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakrta.

Dari Peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku pencegahan hipertensi Dengan kejadian Hipertensi, Pada Warga Masyarakat Di Padukuhan Karang Talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.

Menurut (Patria Asda, 2022) terjadinya hipertensi dapat dipengaruhi oleh pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, serta kurangnya aktivitas fisik.

Sedangkan Menurut (Nur Anisah 2025) komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan untuk membantu klien memecahkan masalah yang dihadapinya melalui hubungan terapeutik antara perawat dan klien.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Hubungan perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat di padukuha karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui Perilaku pencegahan hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui kejadian hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.

D. RUANG LINGKUP

1. Materi Ruang lingkup materi ini termasuk ke dalam materi Keperawatan Gerontik Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Di Padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.
2. Tempat penelitian ini akan dilakukan Di Padukuhan karang talun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.
3. Waktu penelitian Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari 2026 Februari 2026

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman atau perspektif teoritis tentang bagaimana pengetahuan berkaitan dengan pengelolaan hipertensi yang menjadi inti dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Wira Husada Yogyakarta, hasil penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber pengetahuan, diskusi literatur serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi.
- b. Bagi Pengelola Kelurahan karang talun imogiri bantul yogyakarta temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Padukuhan wukirsari untuk memahami metode dalam mengelola hipertensi.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta meningkatkan pemahaman tentang hipertensi dan cara pencegahannya.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti yang akan datang mampu menyelidiki lebih mendalam mengenai pemahaman responden terkait langkah-langkah pencegahan hipertensi agar masyarakat dapat lebih paham dan disiplin dalam menjaga tekanan darah.

F. KEASLIAN PENELITIAN

NO	PENILIS DAN JUDUL	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Elfina Yulidar (2023) Hubungan pengetahuan dengan Perilaku pencegahan Hipertensi pada penderita hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas grogol	Hasil penelitian menunjukkan didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan hipertensi dengan hipertensi di Puskesmas Grogol 2022 (p value = 0,011, OR = 5,417).	Persamaan dari penelitian ini Adalah Variabel Dependen Perilaku Pencegahan Hipertensi Responden warga masyarakat yang Menderita Hipertensi Jenis penelitian yang di gunakan yaitu Kuantitatif.	Perbedaan dari Penelitian Dahulu Metode bersifat DeskriptifAnaliktik dengan pendekatan cross sectional Populasi 121 Pasien Sampel 54 Responden Pengambilan sampel di lakukan dengan cara purposive sampling, Tempat penelitian di lakukan Di puskesmas Grogol Sedangkan penelitian saat ini Menggunakan metode pendekatan Korelasi desain penelitiannya Potong lintang. Pengambilan sampel menggunakan Total sampling Dengan jumlah 70 Responden Tempat penelitian di Padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta.
2	Dian indahwat Hapsari(2023) Perilaku pencegahan Hipertensi pada usia produktif dalam germas di puskesmas manggala kecamatan piloh selatan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antaraaktivitas fisik responden dengan perilaku pencegahan hipertensi pada usia produktif dalam program Germas (p-value= 0,046),	Persamaan dari penelitian ini Adalah Variabel Dependen Perilaku Pencegahan Hipertensi Jenis Penelitian Kuantitatif	Perbedaan dari Penelitian Dahulu Pendekatan Cross sektional Tempat penelitian di Lakukan di puskesmas Manggala Kecamatan Piloh selatan. Populasi 821 orang sampel 189 responden pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling dan di hitung menggunakan Proporsi Lemeshow Sedangkan penelitian saat ini Pendekatan Korelasi Desain penelitiannya menggunakan Potong lintang Pengambilan sampel menggunakan Total sampling dengan jumlah 70 orang

3	Nelly sulastris, Wahyu hidayat, Lindriari (2022) Hubungan tingkat pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi	Hasil Uji Statistik Uji gamma diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan perilaku pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi.	Persamaan dari penelitian ini Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Variabel dependen Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi	Perbedaan dari penelitian Dahulu Jenis penelitian Observasi Analitik desain Cross sectional pada 70 Responden Pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling pendekatan purposive sampling. Variabel independen Tingkat pengetahuan Tentang Hipertensi Tempat penelitian Puskesmas Bua Sedangkan Penelitian saat ini Pendekatan Korelasi Desain penelitiannya menggunakan Potong lintang Pengambilan sampel menggunakan Total sampling dengan jumlah 70 orang
---	--	--	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Terdapat Hubungan yang signifikan ($p=0,003$). antara Perilaku pencegahan dengan kejadian Hipertensi di padukuhan karangtalun, wukirsari, imogiri bantul yogyakarta.
2. Perilaku pencegahan Hipertensi pada warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta pada kategori kurang berjumlah 35 orang (50,0%)
3. Kejadian Hipertensi warga masyarakat di padukuhan karangtalun wukirsari imogiri bantul yogyakarta, beraa pada Interpretasi Sedang, berjumlah 22 orang (31,4%).

B. Saran

1. Bagi peneliti
Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian di lapangan tentang bagaimana Perilaku Pencegahan Hipertensi warga masyarakat terhadap kejadian hipertensi pada di Padukuhan Karang talun Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta, membangun hubungan yang dekat dengan masyarakat agar membantu dalam intervensi yang dilakukan.
2. Bagi Stikes Wira Husada
Diharapkan hasil penelitian dapat di jadikan sumber informasi dan sebagai bahan ajar tentang ada atau tidaknya Hubungan antara perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat.
3. Bagi Puskesmas Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta
Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan kesehatan untuk warga masyarakat dengan hipertensi melalui beberapa cara:
 - a. Meningkatkan edukasi dan penyuluhan tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, cara pencegahan, dan pengelolaan mandiri.
 - b. Menyediakan layanan skrining hipertensi secara rutin dan

terjangkau.

- c. Memfasilitasi akses ke dokter spesialis jika diperlukan.
- d. Mendorong warga masyarakat perubahan gaya hidup sehat, seperti diet rendah garam, olahraga teratur, dan pengelolaan stres.
- e. Memastikan ketersediaan obat antihipertensi yang terjangkau dan berkualitas.
- f. Melibatkan keluarga dan warga masyarakat dalam melakukan perilaku pencegahan hipertensi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang hubungan antara perilaku pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi pada warga masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis, serta sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). Dalam Angka Dalam Angka. *Kota Kediri Dalam Angka*, 1-68.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021).
- Elfina Yulidar, Dini Rachmaniah, & Hudari Hudari. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264
274.<https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1531>
- Hidayati,L.,& Sari, F. P.(2022). Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Kelurahan. *Jurnal Sehat Masada*, XVI(1), 136-137.
- Irianti H Chindra, Antara Nurwidi Antok, & Agung Marius. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, XXI(3).
- Kartikasari, A. N. (2012). Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang. In *Karya Tulis Ilmiah S-1 Kedokteran Umum Universitas Diponegoro*.
- Purnama, A. S., Nurani, D., Nurfauliyah, N. W., Zahira Sofa, G., Murnita, F., Nirmala, R., Unisah, I., Gumilar, H., Insani, N., Wahyudi, S., & Aljabbari, I. S. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sukasukur Kelurahan Kersanagara. *Kolaborasi:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2),189-197.
<https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.489>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Supratno, Y. H., Murtono, Mochamad, W., Tulak, T., Fatriyadi, R., Wardi, Y., Evanita, S., Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E.,Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, syahputra eko, novianty lily, sembiring juhardi. (2023). Manajemen pengetahuan hipertensi. *Journal of Engineering Research*, 10(1), 35- 45. (Hidayati & Sari, 2022)
- Sombili, S. S., Sulfian, W., Tumewu, Y., Keperawatan, I., Widya, U.,& Palu,N. (2023). Hubungan tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi terhadap Upaya Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Warga Masyarakat di Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 4289-4299
- Li'wuliyya, S. (2024). Alternatif Pilihan Intervensi Non-Farmakologi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi: Systematic Review. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 18(1), 27-38.
- Kemenkes RI. (2017). *Infodatin Hipertensi Jakarta kementerian kesehatan RI*. (diakses 19 Desember 2017).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis*

- Kementerian Kesehatan Tahun*, 248. <https://doi.org/351.077> Ind rAccess, O. (2022). *Open Access*. 5(4), 457-462.
- Asyari, D. P. (2024). *Hubungan Lama Menderita Dengan Kunjungan Rutin Pasien Hipertensi Di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2024*. 3(1).
- Balqis, U. M., Hartati, S., & Arini Ayu, S. (2022). Penguatan Program Promosi Kesehatan Melalui Deteksi Dini Faktor Resiko Hipertensi Dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskemas Karangtengah Cianjur. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 3(2), 2332. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i2.144>
- Darah, T., & Penderita, P. (2022). *Tahun 2022*. 4, 462-474.
- Fadhilah, A. N., Djannah, R. S. N., & Handayani, L. (2025). *PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANGI-WANGI SELATAN*. 9(April), 510-517.
- Hakim, A. L., & Sari, A. (2023). Determinan Perilaku “CERDIK” dalam Pencegahan Hipertensi pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 320-329. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2243>
- Hidayati, L., & Sari, F. P. (2022). Tingkat_Pengetahuan_Masyarakat_Kelurahan. *Jurnal Sehat Masada*, XVI(1), 136-137.
- Palopo, U. C., Kabupaten, P., & Selatan, A. (2025). *Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi*. 10(3), 1810-1816.
- Pendidikan, P., Terhadap, K., Pengetahuan, T., & Hipertensi, P. (2024). *JURNAL*. 7(1), 52-57.
- Pujianti, N., Rachmannur, A. D., Firani, D., Meilani, E., & Reggia, P. (2025). *Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi di Desa Sungai Cuka*. 3(2).
- Solehudin Solehudin, & Lannasari Lannasari. (2023). Manajemen Keluarga Dengan Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(4), 179-189. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v5i4.422>
- Chasanah, S. U., & Asda, P. (2022). *Status Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut usia Di Desa Girisekar Wilayah Kerja Puskesmas Panggang Li Kabupaten Gunungkidul* *Nutritional Status Associated With The Incidence of Hypertension in The Elderly In Girisekar Village Work Area Puskesmas Panggang Li Gunungkidul Regency*. 4(1), 21-27.
- Dan, P., Penderita, K., & Di, H. (2024). *Prevalensi dan karakteristik penderita hipertensi di rsud subang*. 5(September), 5841-5847.
- Dokumen, N., & Ke, R. (2025). *PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA*. 1-17.
- Wilayah, S., Puskesmas, K., & Pamekasan, P. (n.d.). *No Title*.